BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu sosiolinguistik, dasar dari pendekatan sosiolinguistik tersebut merujuk pada penyampaian dari Paramitha (2017: 167) bahwa metode ini mencakup berbagai pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara bahasa dan faktor-faktor sosial, budaya, serta kontekstual. Salah satu pendekatan utama dalam penelitian sosiolinguistik adalah pendekatan kaulitattif, yang menggunakan analisis statistik untuk mengukur dan menganalisis pola-pola dalam penggunaan bahasa serta hubungannya dengan variabel sosial. Pendekatan ini sering melibatkan survei besar-besaran, eksperimen, atau analisis korpus besar untuk mengumpulkan data tentang penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Misalnya, penelitian survei dapat digunakan untuk mengukur preferensi pengucapan, kosakata, atau struktur gramatikal di antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Pendekatan sosiolinguistik dalam penelitian ini dimaksudkan pada penutur yang menjadi faktor sosial yaitu berkaitan dengan jabatan dan profesi serta pendidikan, cakupan dimensi sosial tersebut diharapkan bisa memberikan gambaran secara mendalam terkait dengan variasi kode terbatas yang difokuskan pada bahasa lisan dari penutur penambang pasir dan Bupati Lumajang di *channel* YouTube Lumajang TV.

Penelitian ini difokuskan pada pemakaian tutur terbatas ragam bahasa lisan yang terjadi dalam dialog antara penambang pasir di Lumajang dengan Bupati Lumajang dalam *Channel* YouTube Lumajang TV, pada fenomena tersebut terjalin komunikasi secara lisan antara Bupati Lumajang yang merupakan seorang pejabat

dan memiliki pendidikan tinggi dengan pekerja tambang pasir yang memiliki profesi sebagai pekerja kasar dan cenderung memiliki pendidikan rendah, hal ini menunjukkan bahwa pada fenomena tersebut terjadi kegiatan kebahasaan secara alamiah antara dua kelas sosial yang berbeda. Untuk meneliti fenomena tersebut melalui dengan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya di mana bahasa digunakan. Pendekatan kualitatif melibatkan teknik observasi digital. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan subtleties dalam penggunaan bahasa serta hubungannya dengan identitas sosial, norma budaya, dan interaksi sosial. Menurut Mardikantoro (2006: 49) untuk memperoleh pemahaman mendalam dengan pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan makna yang melekat dalam fenomena yang diamati. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang cenderung menghasilkan data berupa angka dan statistik, penelitian kualitatif menggunakan teknik-teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten untuk menggali dan menafsirkan informasi yang bersifat deskriptif. Hal ini ditujukan untuk menyediakan kerangka pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan historis di mana fenomena tersebut terjadi. Sehingga metode penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian-penelitian yang bertujuan untuk memahami aspek-aspek kompleks dari realitas sosial manusia, seperti nilai-nilai, norma-norma, makna, dan interpretasi yang mendasari interaksi sosial dan budaya metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan temuan yang mendalam, komprehensif atau menyeluruh dan utuh. Temuan yang hendak diungkap melalui metode kualitatif dalam penelitian ini

adalah temuan terkait penggunaan tutur terbatas serta fungsi tutur terbatas pada dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *channel* YouTube Lumajang TV.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif yang berlandaskan pada data kualitatif hasil transkrip atau arsip digital pada *Channel* YouTube Lumajang TV yang berupaya memberikan gambaran dan penjelasan kepada pembaca mengenai penjabaran data yang diperoleh dan melibatkan studi mendalam tentang komunitas atau kelompok sosial tertentu untuk memahami praktik bahasa dan nilai-nilai budaya yang terkait. Etnografi sosiolinguistik sering kali melibatkan peneliti yang tinggal di dalam komunitas yang diteliti selama periode waktu yang lama, mengamati interaksi sosial dan partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, serta melakukan wawancara mendalam dengan anggota komunitas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bahasa sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya, dan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan mempertahankan identitas kelompok. Hal ini sesuai dengan rujukan dari Astuti (2014: 51) yang menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan tata cara pemaparan informasi pemaparan informasi secara aktual dengan metode mengumpulkan informasi, menganalisis, serta memaknainya(menginterpretasi) bersumber pada kajian teori yang digunakan. Setelah itu, hasil analisis informasi disajikan dengan tata cara informal, ialah memakai rumusan perkata yang biasa serta universal digunakan. Lambang- lambang ataupun isyarat linguistik yang umum digunakan dalam analisis informasi satuan lingual secara linguistik diabaikan serta tidak digunakan.

3.2 Data dan Sumber Data

Bentuk data berupa tuturan Bupati Lumajang dan para penambang pasir di Kabupaten Lumajang yang diunggah pada platform YouTube akun Lumajang TV. Data tersebut diperoleh dari kegiatan menyimak dan proses transkripsi data serta perekaman penutur yaitu penambang pasir dan Bupati Lumajang. Data yang telah berhasil dikumpulkan tersebut selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan rincian berupa nomor data, kategori data, kode data dan keterangan. Data yang terkait dengan kajian sosiolinguistik mengenai tuturan terbatas antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di Kabupaten Lumajang yang dapat ditemukan dalam *Channel* YouTube Lumajang TV menjadi sumber yang berharga dalam memahami dinamika komunikasi dan interaksi sosial dalam konteks tersebut. *Channel* YouTube Lumajang TV memberikan akses yang mudah bagi peneliti untuk mengamati dan menganalisis interaksi verbal antara dua kelompok tersebut dalam berbagai situasi dan konteks. Data dari rekaman video ini memungkinkan peneliti untuk meneliti berbagai aspek bahasa, seperti pilihan kosakata, gaya berbicara, intonasi, dan strategi komunikasi yang digunakan oleh kedua pihak. Selain itu, melalui analisis tuturan terbatas ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang mencerminkan dinamika sosial, kekuasaan, dan hierarki dalam hubungan antara Bupati Lumajang dan penambang pasir. Informasi yang diperoleh dari data ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi komunikasi antarindividu dan kelompok dalam masyarakat Lumajang. Sehingga data dari *Channel* YouTube Lumajang TV menjadi sumber yang berharga dalam penelitian sosiolinguistik ini karena

memberikan gambaran yang nyata dan terdokumentasi tentang pola komunikasi dan interaksi sosial antara dua kelompok yang relevan dalam konteks lokal tersebut.

Sumber tersebut berasal dari transkripsi video yang menampilkan dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di Kabupaten Lumajang, yang dapat ditemukan dalam *Channel* YouTube Lumajang TV. Rekaman video ini menjadi sumber data utama yang menyediakan gambaran visual dari interaksi verbal antara kedua pihak dalam berbagai konteks dan situasi. Data yang terdapat dalam rekaman video ini meliputi tuturan, respons, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nuansa komunikasi lainnya yang terjadi selama dialog berlangsung. Sehingga dengan menggunakan data dari *Channel* YouTube Lumajang TV, peneliti dapat melakukan analisis mendalam terhadap pola-pola komunikasi, strategi komunikasi, serta dinamika sosial dan budaya yang termanifestasi dalam interaksi antara Bupati Lumajang dan penambang pasir. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih baik tentang konteks sosial dan politik di Kabupaten Lumajang serta dinamika hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam situasi yang spesifik. Sehingga rekaman video dari *Channel* YouTube Lumajang TV menjadi sumber data yang berharga dalam penelitian ini karena memberikan akses yang unik dan terdokumentasi terhadap interaksi sosial yang relevan dalam konteks lokal tersebut.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian sosiolinguistik tentang tuturan terbatas antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di Kabupaten Lumajang yang terdapat dalam *Channel* YouTube Lumajang TV melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan memilih rekaman video yang relevan yang menampilkan interaksi verbal antara kedua pihak dalam berbagai situasi dan konteks. Setelah itu, peneliti mempelajari secara mendalam rekaman video tersebut untuk mengidentifikasi segmen-segmen dialog yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan transkripsi secara teliti terhadap tuturan yang terdapat dalam rekaman video, mencatat setiap percakapan dan interaksi verbal yang terjadi antara Bupati Lumajang dan penambang pasir. Setelah transkripsi selesai, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik yang relevan. Analisis ini mencakup identifikasi pola-pola komunikasi, strategi komunikasi yang digunakan, penggunaan bahasa yang khas bagi kedua kelompok, serta evaluasi terhadap dinamika sosial dan budaya yang termanifestasi dalam tuturan mereka. Sehingga, prosedur pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi verbal antara Bupati Lumajang dan penambang pasir, serta memungkinkan untuk mengungkap pola-pola komunikasi yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Manfaat dari tahapan dalam pengumpulan informasi merupakan buat mendapatkan data serta informasi yang diperlukan dalam riset cocok dengan fokus serta tujuan yang hendak dicapai dalam riset, tahapan dalam pengumpulan data diuraikan pada poin berikut:

a. Merekam dan menyimpan video terkait dengan dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *channel* YouTube Lumajang TV.
b. Membuat transkrip rekaman yang sudah diperoleh dari teks terkait dengan dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *channel* YouTube Lumajang TV.
c. Mengamati dan mencatat tuturan dalam data penelitian.
d. Mengidentifikasi data berdasarkan tutur terbatas oleh penambang pasir, tutur terbatas oleh Bupati Lumajang serta fungsi tutur terbatas pada dialog tersebut.
e. Menandai data yang termasuk dalam tutur terbatas oleh Bupati Lumajang, tutur terbatas oleh penambang pasir serta fungsi tutur terbatas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan metode ataupun perlengkapan yang bisa mempermudah periset dalam proses pengumpulan informasi sehingga informasi yang diperoleh bertabiat sistematis ataupun terurut. Instrumen yang dipakai dalam riset ini berbentuk instrumen utama serta instrumen pendukung, berikut ini hendak dipaparkan satu persatu menimpa kedua instrumen tersebut.

3.4.1 Instrumen Utama

Instrumen utama yaitu pihak penentu dalam pengambilan data, pihak penentu yang dimaksud merupakan manusia (*human instrument)* yaitu peneliti sendiri dengan mendasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti terkait dengan tutur terbatas dalam kajian sosiolinguistik. Oleh karena itu, dalam penelitian sosiolinguistik, terdapat beberapa instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis fenomena bahasa dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Salah satu instrumen utama

adalah survei, yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang penggunaan bahasa serta hubungannya dengan variabel sosial. Survei ini dapat dilakukan dalam skala besar dan melibatkan sampel yang representatif dari populasi yang diteliti, atau dalam skala kecil dengan fokus pada kelompok-kelompok sosial atau komunitas tertentu. Survei ini sering kali mencakup pertanyaan tentang preferensi pengucapan, penggunaan kosakata, struktur gramatikal, dan sikap terhadap bahasa dalam berbagai konteks komunikatif. Peneliti yang telah memiliki latar belakang pengetahuan terkait kajian utama dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk memilah antara data yang termasuk dalam bentuk tutur terbatas dan data yang termasuk dalam fungsi tutur terbatas.

3.4.2 Instrumen Pendukung

Selain menggunakan intrumen utama berupa *human instrument*, pada penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa tabel data, penggunaan tabel data tersebut digunakan untuk mencatat bentuk dan fungsi tuturan terbatas pada dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *channel* YouTube Lumajang TV. Tabel data tersebut merupakan instrumen pendukung untuk memudahkan peneliti melakukan penjaringan atau pengumpulan data, klasifikasi data, verifikasi data dan analisis data. Instrumen pendukung tersebut selanjutnya dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Tutur Terbatas

No.	**Wujud Data**	**Aspek Penelitian**		**Keterangan**
		Bentuk Tutur Terbatas	Fungsi Tutur Terbatas	
1.				
2.				
3.	dst….			

3.5 Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan turunan dari fokus kajian atau fokus dalam penelitian, fungsi dari indikator penelitian yaitu untuk memberikan rincian mengenai beberapa aspek dalam fokus penelitian. Uraian tentang indikator dalam penelitian ini disampaikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator Analisis Wacana

Kode	Aspek	Indikator
BTT1	Morfologis	Afiksasi atau imbuhan kata Reduplikasi atau pengulangan kata Komposisi atau penggabungan kata
FTT1	Fungsi Instrumental	Penggunaan kata perintah Penutur memberikan instruksi secara langsung atau tidak langsung
FTT2	Fungsi Regulasi	Penggunaan tuturan yang berisi tentang aturan Memuat kata atau kalimat yang menjelaskan aturan kepada lawan tutur
FTT3	Fungsi Representasional	Penggunaan kalimat untuk menyampaikan fakta Penutur menyampaikan pelapor realitas
FTT4	Fungsi Interaksional	Kontak langsung antar penutur dalam aspek solidaritas sosial Antar penutur terjalin hubungan komunikasi persahabatan
FTT5	Fungsi Personal	Penggunaan kalimat untuk meminta penjelasan kepada lawan tutur Penutur menggunakan kata untuk menyatakan jawaban
FTT6	Fungsi Heuristik	Penutur mengekspresikan perasaan dan emosi pribadi Penutur memberikan respon terhadap emosi atau perasaan lawan tutur
FTT7	Fungsi Imajinatif	Penggunaan kalimat untuk memberikan aspek lelucon Penutur menyampaikan cerita atau khayalan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik deskriptif merupakan teknik analisis yang dipilih dengan cara peneliti mendeskripsikan bentuk tutur terbatas dan fungsi pada tutur terbatas yang terdapat pada dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *Channel* YouTube Lumajang TV untuk menyajikan, menggambarkan, dan menginterpretasikan data tentang penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tren-tren yang muncul dari data tersebut. Pada penelitian sosiolinguistik, teknik analisis deskriptif dapat diterapkan pada

berbagai jenis data, termasuk data survei, wawancara, observasi lapangan, atau analisis korpus bahasa. Salah satu aspek penting dari teknik analisis deskriptif dalam penelitian sosiolinguistik adalah kemampuannya untuk menyajikan data secara terorganisir dan sistematis. Langkah awal dalam teknik ini adalah mengumpulkan data yang relevan berupa penggunaan kosakata dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi atau diagram batang untuk memperjelas distribusi dan pola-pola yang muncul dari data tersebut. Deskripsi tersebut dilakukan dengan tahapan berupa pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan *resume* atau menyimpulkan data dalam bentuk transkrip untuk dilakukan analisis data. Pada tahapan analisis berupa memasukkan hasil data ke dalam beberapa kelompok yang telah ditetapkan, yaitu terkait dengan penjelasan berupa bentuk tutur terbatas dan fungsi tutur terbatas dalam ragam bahasa lisan pada dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *Channel* YouTube Lumajang TV dengan tahapan berupa:

a. Pengecekan keakuratan data

   Akurasi atau ketepatan data merupakan aspek penting untuk menjamin bahwa data tersebut memang terkait dengan dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *Channel* YouTube Lumajang TV.

b. Klasifikasi data

   Klasifikasi atau pengelompokan data dilakukan dengan tujuan mengetahui perbedaan dari aspek bentuk tutur terbatas dan fungsi terbatas serta setiap sub aspek yang menjadi indikatornya. Pemakaian kode buat memudahkan dalam mengklasifikasikan informasi, kode yang digunakan dalam riset ini ditafsirkan selaku berikut:

Tabel 3.3 Kode Transkripsi Data dalam Tutur Terbatas pada Dialog antara Bupati Lumajang dan Penambang Pasir di *Channel* YouTube Lumajang TV

Aspek	Kode
Bentuk Morfologis	BTT1
Fungsi Instrumental	FTT1
Fungsi Regulasi	FTT2
Fungsi Representasional	FTT3
Fungsi Interaksional	FTT4
Fungsi Personal	FTT5
Fungsi Heuristik	FTT6
Fungsi Imajinatif	FTT7

c. Analisis I

Analisis I dilakukan dengan pengumpulan, identifikasi dan penjabaran terkait dengan bentuk tutur terbatas pada dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *Channel* YouTube Lumajang TV.

d. Analisis II

Tahap selanjutnya adalah analisis II yang merupakan lanjutan dari hasil perolehan data sebelumnya pada analisis I, pada analisis ini difokuskan untuk menjabarkan fungsi tutur terbatas pada dialog antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di *Channel* YouTube Lumajang TV.

e. Kesimpulan hasil analisis

Kesimpulan hasil analisis berisi dua aspek utama yaitu terkait dengan bentuk dan fungsi tutur terbatas, kesimpulan tersebut dibuat secara singkat dan jelas mengenai dua aspek tersebut yang dijabarkan dalam BAB V.

3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan aspek penting untuk memberikan penjelasan yang meyakinkan bahwa data yang diperoleh tersebut sudah valid dan reliabel sesuai dengan topik kajian. Pemaknaan validitas data mencerminkan bahwa

tersebut merupakan data yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data terkait kajian sosiolinguistik mengenai tuturan terbatas antara Bupati Lumajang dan penambang pasir di Kabupaten Lumajang yang ditemukan dalam *Channel* YouTube Lumajang TV merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas dan reliabilitas informasi yang digunakan dalam penelitian. Langkah pertama dalam proses pengecekan adalah memverifikasi keaslian sumber data, yaitu rekaman video tersebut, untuk memastikan bahwa itu adalah rekaman yang sah dan asli. Selanjutnya, peneliti melakukan transkripsi yang teliti terhadap tuturan dalam video untuk memastikan bahwa semua informasi yang terdapat dalam rekaman tersebut terdokumentasi dengan akurat dan lengkap. Setelah itu, peneliti melakukan perbandingan antara transkripsi dan rekaman video asli untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian data. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara atau observasi tambahan dengan pihak yang terlibat dalam rekaman tersebut untuk memverifikasi informasi yang ditemukan. Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis lintas-tema untuk mencari konsistensi dan keberagaman dalam tuturan yang terdokumentasi. Terakhir, peneliti melakukan triangulasi data dengan menggunakan sumber-sumber lain, seperti laporan berita atau catatan resmi, untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan yang ditemukan dalam rekaman video tersebut. Melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan keabsahan data yang digunakan dalam kajian sosiolinguistik mereka, sehingga memperkuat hasil penelitian. Validitas semantis yang merupakan pengecekan validasi data dengan melihat tingkat hubungan antar penggunaan tuturan, penutur dan kondisi saat tuturan dilakukan. Tahapan selanjutnya dalam pengecekan keabsahan yaitu terkait dengan reliabilitas yang merupakan indeks

untuk menunjukkan kemampuan suatu alat pengukuran atau instrumen dapat diandalkan. Pada penelitian ini aspek reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intra-reter* yakni pengujian reliabilitas dengan melakukan analisa data secara berulang guna memperoleh data yang konsisten atau tetap. Dosen pembimbing merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam pengujian ini, karena beliau memiliki pengetahuan yang mumpuni sehingga berperan *expert judgement* yaitu orang yang ahli dalam mengkaji tutur terbatas dalam kaitannya dengan kajian sosiolinguistik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG